FIO Holiday
Hajj and Umrah Services
Berkualitas dan Nyaman Sesuai Sunnah
PT.FIO AMANAH PERDANA
Izin Haji : 606 / 2021 | Izin Umroh : U.61 / 2021

فادي
PADI TOUR
Izin Umroh : U.364 / 2021
Member of Fio Holiday

Abu Aniisah Syahrul Fatwa, Lc., MA.

Masuk Surga Bersama Keluarga

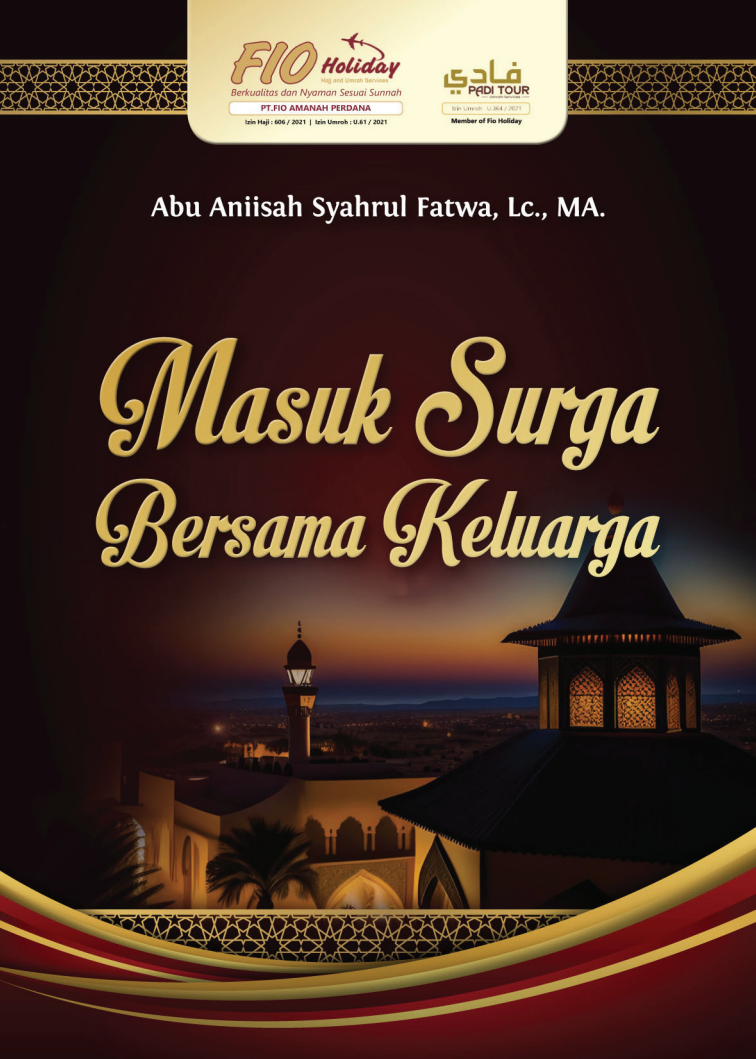

Masuk Surga Bersama Keluarga

Penulis

Abu Aniisah Syahrul Fatwa, Lc., MA.

FIO Holiday
Hajj and Umrah Services
Berkualitas dan Nyaman Sesuai Sunnah
PT.FIO AMANAH PERDANA
Izin Haji : 606 / 2021 | Izin Umroh : U.61 / 2021

فادي
PADI TOUR
Umrah Services
Izin Umroh : U.364 / 2021
Member of Fio Holiday

Judul Buku
Masuk Surga Bersama Keluarga

Penulis
Abu Aniisah Syahrul Fatwa, Lc., MA.

Desain & Layout
Abu Alifah

Ukuran Buku
10 cm x 14 cm (56 halaman)

Diterbitkan Oleh

FIO Holiday
Hajj and Umrah Services
Berkualitas dan Nyaman Sesuai Sunnah
PT.FIO AMANAH PERDANA
Izin Haji : 606 / 2021 | Izin Umroh : U.61 / 2021

فادي
PADI TOUR
Umroh Services
Izin Umroh : U.364 / 2021
Member of Fio Holiday

Kantor

GRAHA MOBISEL, Lantai 1
Jalan buncit Raya no.139 kel. Kalibata kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12740

Telp: 021-79180099 / 081219553188

Daftar Isi

- Muqaddimah Penulis 1
- Kabar Gembira Tentang Indahnya Surga 3
- Surga, Cita-Cita Tertinggi Seorang Mukmin 5
- Peluang Masuk Surga Bersama Keluarga 8
- Bagaimana Caranya Masuk Surga Bersama Keluarga? 10
- Berbagi Peran Dalam Mendidik Keluarga 19
- Apa Yang Harus Diajarkan? 42
- Penutup 50

FIO Holiday
Hajj and Umrah Services
Berkualitas dan Nyaman Sesuai Sunnah
PT.FIO AMANAH PERDANA
Izin Haji : 606 / 2021 | Izin Umroh : U.61 / 2021

فادي
PADI TOUR
Umroh Services
Izin Umroh : U.364 / 2021
Member of Fio Holiday

Muqaddimah Penulis

Setiap orang yang beriman pasti menginginkan bisa masuk surga, yang menjadi puncak dari segala puncak kenikmatan. Akan menjadi lebih istimewa lagi jika kita bisa masuk surga bersama keluarga tercinta. Beruntunglah kita sebagai muslim, Allah ﷻ telah memberikan petunjuk yang jelas mengenai bagaimana cara untuk masuk surga bersama keluarga. Berikut ini tulisan ringkas yang kami susun secara sederhana mengenai cara bagaimana agar kita bisa masuk surga bersama keluarga. Semoga dengan membaca tulisan ini, kita termotivasi untuk terus mem-

perbaiki diri, keluarga hingga bisa bersama-sama masuk surga. Aamiin.

Telaga Sakinah, 24 Muharram 1445 H /
11 Agustus 2023

Seorang hamba yang sangat
mengharapkan ampunan Rabbnya

Abu Aniisah Syahrul Fatwa, Lc., MA.

Kabar Gembira Tentang Indahnya Surga

Berita gembira tentang surga sangat banyak diberitakan di dalam al-Qur'an, diantaranya Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا۟ مِنْهَا مِن ثَمَرَةٍ رِّزْقًا ۙ قَالُوا۟ هَٰذَا ٱلَّذِى رُزِقْنَا مِن قَبْلُ ۖ وَأُتُوا۟ بِهِۦ مُتَشَٰبِهًا ۖ وَلَهُمْ فِيهَآ أَزْوَٰجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴾

"Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Setiap kali diberi rezeki buah-buahan darinya, mereka berkata, "Inilah rezeki yang diberikan kepada kami sebelumnya." Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang disucikan. Mereka kekal di dalamnya." (QS. al-Baqarah: 25).

Syaikh Abdurrahman as-Sa'di رَحِمَهُ اللهُ berkata: "Di dalam ayat ini disebutkan berita gembira berupa surga yang memiliki sifat-sifat tertentu, yang sebab untuk meraihnya adalah dengan iman dan amal shalih, tidak ada acara untuk meraih kabar gembira ini kecuali dengan keduanya (iman dan amal shalih)".[1]

1 *Taisir al-Karim ar-Rahman* 1/73, Daar as-Salaam.

Surga, Cita-Cita Tertinggi Seorang Mukmin

Manusia diciptakan bukan untuk tujuan sia-sia, bukan untuk main-main tanpa ada tujuan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴾

"Maka apakah kamu mengira, bahwa Sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami?" (QS. al-Mukminuun: 115).

Allah ﷻ menciptakan kita untuk sebuah tujuan yang agung, beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya. Allah ﷻ berfirman;

﴿ وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku." (QS. ad-Dzariyaat: 56).

Maka orang yang mampu mewujudkan tujuan ini, dia adalah orang yang sukses dan beruntung, sukses yang hakiki, Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴾

"Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan." (QS. Ali Imran: 185).

Namun, anda jangan sendirian ketika ingin sukses meraih surga, ajaklah keluarga anda!!. Masuk surga bersama keluarga adalah kenikmatan yang paling indah.

Peluang Masuk Surga Bersama Keluarga

Barangkali ada yang pesimis diantara kita, mungkinkah aku bisa mengajak keluarga ke surga? Apakah ada peluang masuk surga bersama keluarga? Jawabnya; Ada. Peluang itu sangat terbuka, pintu itu sangat terbuka lebar, perhatikan firman Allah ﷻ berikut ini;

﴿ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱتَّبَعَتۡهُمۡ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلۡحَقۡنَا بِهِمۡ ذُرِّيَّتَهُمۡ وَمَآ أَلَتۡنَٰهُم مِّنۡ عَمَلِهِم مِّن شَيۡءٖۚ كُلُّ ٱمۡرِيِٕۭ بِمَا كَسَبَ رَهِينٞ ﴾

"Orang-orang yang beriman dan anak cucunya mengikuti mereka dalam keimanan, Kami akan mengumpulkan anak cucunya itu dengan mereka (di dalam surga). Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amal (kebajikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya." (QS. at-Thuur: 21).

Dan ini termasuk kesempurnaan nikmat penduduk surga, Allah ﷻ akan mengumpulkan mereka bersama keturunannya yang mengikuti dalam keimanan.[2]

2 *Taisir al-Karim ar-Rahman* 2/866, Daar as-Salaam.

Bagaimana Caranya Masuk Surga Bersama Keluarga?

1. Jadilah suami dan istri yang shalih

Bila kita ingin masuk surga bersama keluarga, maka anda harus mulai dari awal pernikahan. Carilah pendamping hidup yang shalih dan shalihah. Karena keshalihan orang tua akan membuahkan anak-anak yang shalih pula insya Allah. Allah ﷻ berfirman;

﴿ جَنَّٰتُ عَدۡنٖ يَدۡخُلُونَهَا وَمَن صَلَحَ مِنۡ ءَابَآئِهِمۡ

وَأَزْوَٰجِهِمْ وَذُرِّيَّٰتِهِمْ ۖ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِم مِّن كُلِّ بَابٍ ﴿

"(Yaitu) syurga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, istri-istrinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu." (QS. ar-Ra'du: 23).

Imam Ibnu Katsir رَحِمَهُ اللهُ berkata: "Allah mengumpulkan mereka dengan orang-orang yang mereka cintai di dalam surga yaitu orang tua, istri dan anak keturunan mereka yang mukmin dan layak masuk surga. Sampai-sampai, Allah mengangkat derajat yang rendah menjadi tinggi tanpa mengurangi derajat keluarga yang tinggi".[3]

Agama ini telah menjelaskan dengan gamblang bagaimana seharusnya kita memilih pasangan, Rasulullah ﷺ bersabda;

3 *Tafsir Ibnu Katsir* 4/451

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا ، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

"Wanita dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Pilihlah wanita yang bagus agamanya, niscaya engkau beruntung."[4]

Hal itu tiada lain agar kita bisa masuk surga bersama keluarga. Tidak mendapat kejelekan dan kebinasaan. Rasulullah ﷺ bersabda;

أَرْبَعٌ مِنَ السَّعَادَةِ : الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ وَالْجَارُ الصَّالِحُ وَالْمَرْكَبُ الْهَنِيْءُ وَأَرْبَعٌ مِنَ الشَّقَاوَةِ: الْجَارُ السُّوْءُ وَالْمَرْأَةُ السُّوْءُ وَالْمَسْكَنُ الضَّيِّقُ وَالْمَرْكَبُ السُّوْءُ

"Empat perkara termasuk kebahagiaan; istri yang shalihah, tempat tinggal yang luas, tetangga yang shalih, dan kendaraan yang

4 HR. Bukhari: 5090, Muslim: 1466

tenang. Dan empat perkara yang termasuk kebinasaan; tetangga yang jelek, istri yang tidak bagus, tempat tinggal yang sempit dan kendaraan yang jelek.[5]

2. Jagalah keluargamu dari api neraka

Kewajiban seorang suami tidak hanya mencukupi kebutuhan lahir anggota keluarganya. Tidak hanya yang berhubungan dengan sandang, pangan dan papan. Tapi lebih dari itu ada yang lebih urgent, menjaga keluarga dari jilatan api neraka, agar bisa melangkah bersama ke surga. Inilah yang telah ditegaskan oleh Allah ﷻ dalam firman-Nya;

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا

5 HR. Ibnu Hibban: 1232 dll. Hadits shahih. Lihat *as-Shohihah:* 282

يُؤْمَرُونَ ﴿

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. at-Tahriim: 6).

Sahabat mulia Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه mengatakan, "Yaitu ajari dan didiklah mereka".[6]

3. Jalin hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak

Orang tua memegang peranan penting terhadap pendidikan dan keshalihan anak-anaknya. Baik dan buruk seorang anak tidak lepas dari peran orang tua. Rasulullah ﷺ bersabda;

6 *Tafsir at-Thobari* 28/165

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

"Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi."[7]

Maka anda harus berusaha menjaga hubungan anda dengan anak berjalan harmonis, selaras dan punya tujuan yang sama. Ambillah pelajaran dari kisah bapak dan anak, Nabi Ibrahim dan Ismail. Allah ﷻ berfirman;

﴿ وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَٰهِـۧمُ ٱلْقَوَاعِدَ مِنَ ٱلْبَيْتِ وَإِسْمَٰعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴾

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan Kami

7 HR. Bukhari: 1835

terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. al-Baqarah: 127).

Lihatlah begitu indahnya kebersamaan ini, kebersamaan yang membuahkan keshalihan seorang anak tatkala bapaknya berkata;

﴿ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ ٱلسَّعۡيَ قَالَ يَٰبُنَيَّ إِنِّيٓ أَرَىٰ فِي ٱلۡمَنَامِ أَنِّيٓ أَذۡبَحُكَ فَٱنظُرۡ مَاذَا تَرَىٰۚ قَالَ يَٰٓأَبَتِ ٱفۡعَلۡ مَا تُؤۡمَرُۖ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴾

"Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar". (QS. as-Shaffaat: 102).

4. Sabar dan istiqamah

Dalam membimbing keluarga butuh kesabaran dan keistiqomahan, inilah kunci keberhasilan dalam keluarga. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَوٰةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًا ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَٰقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ ﴾

"Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa." (QS. Thaahaa: 132).

5. Mintalah karunia dariNya

Masuk surga bersama keluarga tidak semata-mata mengandalkan amal shalih. Tapi sebab yang paling besar adalah rahmat dan karunia dari Allah ﷻ. Maka mintalah rahmat

Allah agar kita sekeluarga bisa melangkah bersama masuk ke dalam surga. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَنْ يُنَجِّيَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ. قَالُوْا: وَلاَ أَنْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: وَلاَ أَنَا إِلاَّ أَنْ يَتَغَمَّدَنِيَ اللهُ بِرَحْمَةٍ

"Amalan tidak akan menyelamatkan seorang-pun diantara kalian. Para sahabat bertanya: "Tidak juga engkau wahai Rasulullah?". Nabi ﷺ menjawab: *"Tidak juga saya, hanya saja Allah melimpahkan rahmat-Nya kepadaku".*

Yahya bin Muadz رَحِمَهُ اللهُ mengatakan: Apabila Allah telah membentangkan karunia-Nya, tidak akan tersisa satu kejelekan-pun pada seseorang.[8]

8 *Al-Mahajjah Fi Sairi ad-Duljah,* Ibnu Rojab. Termuat dalam *Majmu Rosail* al-Hafizh Ibnu Rojab, 4/400

Berbagi Peran Dalam Mendidik Keluarga

A. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik putra-putrinya. Oleh karenanya, Islam pun memperhatikan masalah pendidikan anak. Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah

dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. at-Tahriim: 6).

Ali Bin AbiThalib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menjelaskan: "Maksudnya, ajari dan didiklah mereka".[9]

Maka orang tua punya peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya. Rasulullah ﷺ menjelaskan:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi".[10]

9 *Tafsir al-Qur'an al-A'zhim* 4/408, Ibnu Katsir

10 HR. Bukhari: 4775, Muslim: 2658

Dan orang tua, akan diminta pertanggung jawabannya dalam mendidik keluarganya, Rasulullah ﷺ bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ....
وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ...

"Ketahuilah! Setiap kalian adalah pemimpin. Dan kalian akan diminta pertanggung jawabannya....

Seorang suami adalah pemimpin atas keluarga, dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya...."[11]

B. Yang Harus Diperhatikan Oleh Para Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Mendidik anak bisa dibilang gampang-gampang sulit. Mudah dan gampang bagi yang tulus dan mau berusaha dalam memahami jiwa anak, sulit bagi yang kurang sabar dan serba

11 HR. Muslim: 3408

tidak mau repot. Perkara apa saja yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik anak? Jawabnya:[12]

Pertama: Mendidik anak adalah ibadah

Hal ini harus kita sadari, bahwa seorang ibu dan bapak yang mendidik anak-anaknya, berarti dia sedang mengerjakan sebuah aktifitas ibadah yang agung. Rasa capek, banting tulang cari nafkah, begadang malam, mengajarinya bahkan membuat anak senang dengan canda dan tawa adalah ibadah. Perhatikan sabda Nabi ﷺ berikut ini;

دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ اللهِ وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ

"Dinar yang engkau infakkan ke jalan Allah,

12 Penulis banyak mengambil manfaat dari risalah *Lamhaat Fi Tarbiyah al-Banaat,* Abdul Malik al-Qashim dengan tambahan seperlunya.

dinar yang engkau salurkan kepada budak, dinar yang engkau infakkan kepada orang miskin dan dinar yang engkau infakkan kepada keluargamu, maka yang lebih besar pahalanya adalah dinar yang engkau infakkan untuk keluargamu."[13]

Dahulu ada seorang salaf yang tekun beribadah dan mencurahkan hidupnya untuk ketaatan, dia berkata kepada seorang yang punya banyak anak -dan orang ini merasa iri dengan ibadahnya- : "Sungguh engkau mengurusi anakmu adalah lebih baik daripada apa yang aku lakukan".[14]

Ada seorang yang bertanya kepada Syaikh Ibnu Utsaimin رَحِمَهُ اللَّهُ; aku punya empat anak, dan aku ingin mencukupkan hanya empat saja, karena aku ingin fokus ibadah dan ketaatan, bagaimana pendapat anda?

13 HR. Muslim: 995

14 *Lamhaat Fi Tarbiyah al-Banaat* hal.14-15, Abdul Malik al-Qashim

Beliau menjawab: "Engkau mendidik anakmu dengan pendidikan yang shalih adalah ibadah".[15]

Kedua: Ikhlas

Harus ikhlas dalam mendidik anak. Niatnya hanya mencari ridha Allah ﷻ, mencari pahala, bukan karena tergiur dengan manisnya dunia. Kita melihat sebagian orang tua, ketika menyekolahkan anaknya, yang tertanam dalam hati agar si anak dapat ijazah dan pekerjaan yang layak sehingga bisa punya harta banyak dan kedudukan di dunia. Hal ini perlu diluruskan. Yang pertama harus tertanam di hati ortu adalah mencari pahala dengan mendidik anaknya, adapun dapat ijazah, harta dan kehidupan yang layak hanya sebagai pengikut saja bukan tujuan asalnya. Perhatikanlah perkara ini wahai saudaraku, karena niat merupakan asas dalam segala amalan.

15 idem

Ketiga: Do'akan anak

Do'a perkaranya sangat menakjubkan. Sungguh para Nabi dan Rasul mereka mendo'akan anak dan istri mereka. Allah ﷻ mengisahkan;

﴿ وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴾

"Dan orang orang yang berkata: Ya Rabb Kami, anugrahkanlah kepada Kami istri-istri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." (QS. al-Furqan: 74).

Bahkan sejak pertama bayi dilahirkan di dunia ini, hendaknya para orang tua mendo'akan anak mereka agar terjaga dari gangguan setan. Allah ﷻ mengisahkan:

﴿ فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَآ أُنثَىٰ وَٱللَّهُ

أَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْ وَلَيْسَ ٱلذَّكَرُ كَٱلْأُنثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّيٓ أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ﴿

"Maka tatkala istri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Rabbku, sesunguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai Dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk." (QS. Ali Imron: 36).

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُولَدُ إِلاَّ وَالشَّيْطَانُ يَمَسُّهُ حِينَ يُولَدُ ، فَيَسْتَهِلُّ صَارِخًا مِنْ مَسِّ الشَّيْطَانِ إِيَّاهُ ، إِلاَّ مَرْيَمَ وَابْنَهَا

"Tidaklah seorang anak yang terlahir melainkan setan akan menyentuhnya ketika baru lahir. Menjadilah anak itu menangis karena sebab sentuhan setan kepadanya kecuali Maryam dan anaknya."[16]

Betapa banyak berawal dari do'a orang tua, anak menjadi baik dan shalih. Maka bersungguh-sungguhlah wahai para pendidik anak untuk mendo'akan anak-anakmu, pilihlah waktu-waktu yang mustajab. Janganlah engkau mendo'akan kebinasaan atau kejelekan untuk anak-anakmu, seperti ucapan sebagian orang tua yang secara tidak sadar mengatakan; "duuh, bandelnya anakku ini". "anak saya memang nakal" dan sebagainya. Padahal do'a orang tua kepada anak termasuk do'a yang mustajab. Rasulullah ﷺ bersabda:

ثَلاَثُ دَعَوَاتٍ لاَ تُرَدُّ : دَعْوَةُ الوَالِدِ وَ دَعْوَةُ الصَّائِمِ وَ دَعْوَةُ الْمُسَافِرِ

16 HR. Bukhari: 4548, Muslim: 2366

"Tiga do'a yang tidak tertolak; do'a orang tua, do'a orang yang puasa dan do'a orang musafir (bepergian)."[17]

Keempat: Laksanakan Aqiqah jika mampu

Karena aqiqah salah satu sebab kebaikan bagi seorang anak. Dari Samurah bin Jundub ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda;

كُلُّ غُلاَمٍ رَهِينَةٌ بِعَقِيقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ وَيُسَمى

"Setiap bayi tergadaikan dengan aqiqahnya. Disembelihkan kambing pada hari ke-7, dicukur rambutnya serta diberi nama."[18]

Maksud tergadaikan di sini adalah tertahan dari suatu kebaikan yang seharusnya

17 HR. Baihaqi 3/345 dan lain-lain. Dicantumkan oleh oleh al-Albani dalam *as-Shahihah* no.1797

18 HR. Abu Dawud: 2837, Timidzi: 1522, Nasa'I: 4217, Ahmad 5/8, Ibnul Majah: 3165, dll. Dishahihkan oleh Abdul Haq sebagaimana dalam *at-Talkhis* 4/1498 oleh Ibnu Hajar.

diperoleh jika ia diaqiqahi. Karena seorang bisa kehilangan memperoleh kebaikan karena perbuatannya sendiri atau karena perbuatan orang lain.[19]

Kelima: Cari nafkah yang halal

Bagi orang tua hendaknya berusaha mencari rezeki yang halal. Karena bagaimanapun juga, harta yang haram punya pengaruh jelek bagi jiwa seorang anak.

Dari Ka'ab bin Ujrah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

يَا كَعْبَ بْنَ عُجْرَةَ إِنَّهُ لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ لَحْمٌ وَدَمٌ نَبَتَا عَلَى سُحْتٍ النَّارُ أَوْلَى بِهِ

"Wahai Ka'ab sesungguhnya tidak akan masuk surga daging dan darah yang tumbuh dari harta haram, neraka lebih berhak baginya".[20]

---

19 *Tuhfatul Maudud* hal.122-123, Ibnul Qoyyim

20 HR. Ahmad 3/321, Ibnu Hibban 5567, Hakim 4/141. Syaikh al-Albani berkata: Hadits *shahih lighairih,* lihat *Shahih*

Janganlah orang tua menyangka bahwa harta haram itu tidak punya pengaruh apa-apa terhadap anak-anaknya, jiwa yang bersih dan shalih terlahir dari benih dan sumber yang halal. Perhatikanlah wahai saudaraku!

Keenam: Hidupkan rumah dengan pelajaran keimanan

Usahakan sebisa mungkin ada majlis nasehat bagi seluruh anggota keluarga. Bisa ba'da shalat ashar, maghrib atau isya. Dalam majlis ini, ayah menyampaikan santapan rohani berupa ayat al-Qur'an beserta penjelasan ringkasnya, hadits nabi beserta maksud sederhananya, atau cerita shahabiyah yang menggugah jiwa yang disampaikan oleh ibu. Dari majlis ini akan tertanam dalam jiwa anak perasaan cinta Allah dan Rasul. Perasaan senang terhadap Islam dan Aqidah yang lurus. Silakan anda mencobanya sekarang dan petiklah hasilnya-insya Allah-!.

Targhib: 867

Ketujuh: Teladan yang baik

Keteladanan termasuk sarana yang paling penting dalam menentukan kesuksesan pendidikan anak. Karena secara fitrah, anak yang masih kecil senang untuk meniru dan mengikuti. Anak punya keyakinan -terutama yang masih berusia belia- bahwa yang dilakukan orang besar adalah perbuatan yang benar. Nah, kedua orang tua adalah figur yang paling sempurna di mata anak-anaknya. Karena itu mereka akan selalu melihat dan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua mereka.

Dan jika kita lihat keterangan dalam agama kita, teladan yang shalih adalah sarana pendidikan yang nyata. Betapa banyak Allah mencela orang yang berkata tapi tidak sesuai dengan amaliah kesehariannya. Diantaranya Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا
تَفۡعَلُونَ ٢ كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا

لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan." (QS. as-Shoof: 2-3).

Abdullah bin Amir رضي الله عنه berkata: "Suatu hari Ibuku memanggilku, dan Rasulullah saat itu sedang duduk di rumah kami. Ibuku berkata; Kemari, aku akan berikan sesuatu. Maka Rasulullah bertanya kepada ibuku: "Apa yang akan engkau berikan?" Ibuku menjawab: "Aku akan memberinya kurma". Maka Rasulullah ﷺ kembali berkata kepadanya; jika engkau tidak memberinya sesuatu, maka akan ditulis bagimu satu kedustaan".[21]

Sahabat cilik Ibnu Abbas رضي الله عنه ketika melihat Rasulullah ﷺ shalat malam, beliau bergegas untuk berwudhu dan ingin ikut shalat

21 HR. Abu Dawud

malam.[22]

Abdullah bin Abi Bakrah berkata: Aku bertanya kepada bapakku; wahai bapakku, aku mendengar darimu setiap pagi engkau berdzikir; *Allahumma A'fini Fi Sam'i*..Bapakku berkata: wahai anakku, sungguh aku mendengar Rasulullah ﷺ membaca do'a tersebut, dan aku ingin mencontoh sunnah beliau.[23]

Amr bin Utbah ketika menasehati guru anaknya beliau berkata: "Hendaknya yang pertama kali engkau perbaiki terhadap anakku adalah engkau memperbaiki dirimu sendiri dulu. Sesungguhnya pandangan mereka terikat dengan melihatmu. Yang baik menurut mereka adalah yang engkau kerjakan, dan yang jelek menurut mereka adalah yang engkau tinggalkan".[24]

---

22 HR. Bukhari

23 HR. Abu Dawud

24 Ibnu Abdi Robbih, *Ta'diib an-Nasyi'in bi Adab ad-Dunya wa ad-Diin* hal.125

Kedelapan: Sabar

Banyak orang yang lalai dalam masalah ini. Kesabaran adalah kunci sukses dalam mendidik anak. Bersabarlah terhadap tangisan anak dan teriakannya, jangan marah. Bersabarlah ketika anak sakit, carilah pahala dengan sakitnya. Bersabarlah dalam memberi nasehat dan bimbingan jangan bosan. Bersabarlah dalam mengurus dan mendidik anak-anakmu, karena semua itu adalah jalan perjuangan yang mulia, Allah ﷻ berfirman;

﴿ وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ فِينَا لَنَهۡدِيَنَّهُمۡ سُبُلَنَاۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴾

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik." (QS. al-Ankabut: 69).

Kita semua hanya diperintahkan untuk mendidik anak, adapun hidayah maka ditangan Allah ﷻ. Semangatlah dalam mengambil sebab, bersabarlah, engkau akan melihat hasil baiknya dalam waktu dekat! Insya Allah.

Kesembilan: Kenali karakter anak

Setiap anak punya karakter dan sifat yang berbeda-beda. Maka dalam mendidik anak, kita harus bisa mengenali karakter anak kita. Anak yang cenderung penakut, pemalu maka jangan anda paksakan untuk cepat bergaul atau aktif di kelas ketika belajar. Demikian juga jika anak itu aktif, ceriwis, maka kita harus sabar dalam menjawab setiap pertanyaannya. Dan anak yang pendiam, penurut, maka andalah yang harus banyak berkreasi untuk mengembangkan kemampuan anak. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang diberi kekuatan untuk menerima kebenaran dan mengikutinya.

Kesepuluh: Berbagi peran antara ayah dan ibu

Rasulullah ﷺ bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

"Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan kalian akan diminta pertanggung jawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan ditanya akan kepemimpinannya. Seorang suami adalah pemimpin di dalam keluarga, dan dia akan ditanya akan kepemimpinannya, dan seorang istri adalah pemimpin di dalam rumah suaminya dan dia akan ditanya akan kepemimpinannya."[25]

25 HR. Bukhari: 893, Muslim: 1829

Syaikh Ibnu Utsaimin رَحِمَهُ اللهُ mengatakan: "Demikian pula seorang istri dia adalah pemimpin di rumah suaminya, dan dia akan ditanya akan kepemimpinannya. Maka wajib bagi seorang istri untuk memberikan nasehat di dalam rumah, memasak, membuatkan kopi, teh, membersihkan tempat tidur, dan tidak membuat masakan melebihi kebutuhan, juga tidak membuat teh yang berlebihan. Wajib baginya untuk menjadi istri yang hemat, karena hemat adalah setengahnya penghasilan, tidak berlebihan terhadap perkara yang seharusnya. Seorang istri juga bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, berupa kebaikan mereka dan perkara yang menunjang keadaan dan kebutuhannya, seperti memakaikan baju, melepaskan baju yang sudah kotor, mengganti sprei yang mereka pakai tidur, menyiapkan selimut ketika musim dingin dan selain dari itu, semuanya adalah tanggung jawabnya, bertanggung jawab terhadap masakan yang dimasak dari sisi enak dan matangnya, demikianlah dia bertanggung jawab terhadap semua

urusan di rumah".[26]

Bukankah teladan kita Rasulullah ﷺ juga membantu dan mengerjakan pekerjaan rumah tangganya? Aisyah رضي الله عنها menuturkan: "Adalah Rasulullah sangat perhatian dalam membantu urusan keluarganya. Apabila telah tiba waktu shalat, beliau bergegas pergi menuju shalat".[27]

Imam Bukhari رحمه الله membuat bab yang berjudul: "Bagaimana sikap seorang suami ketika berada di keluarganya?".

Al-Hafizh Ibnu Hajar رحمه الله mengatakan: "Dalam hadits yang lain dari jalur Aisyah yang diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Sa'ad dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban dari riwayat Hisyam bin Urwah dari bapaknya, Urwah bertanya kepada Aisyah; apa yang dikerjakan oleh Rasulullah di dalam rumahnya? Aisyah menjawab; beliau menjahit bajunya, memperbaiki sandalnya dan mengerjakan pekerjaan

26 *Syarah Riyadhus Sholihiin* 3/150, Madar al-Wathan

27 HR. Bukhari: 676

laki-laki jika dirumahnya". Dan dalam riwayat Ibnu Hibban dari jalur yang lain; Rasulullah ﷺ adalah manusia seperti manusia biasa, beliau menjahit bajunya, memerah susu kambingnya, beliau mengerjakan kebutuhannya sendiri".[28]

Hadits-hadits ini menjelaskan kepada kita tentang pekerjaan Rasulullah ﷺ ketika di rumahnya, dan beliau adalah suri tauladan yang baik. Maka selayaknya bagi para suami untuk mencontoh beliau, tidak mengharamkan dirinya dari mencontoh Nabi dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, tidak berbuat sombong atau malah merasa besar terhadap istrinya! Dan hendaknya bagi para suami untuk tidak memberatkan para istri dengan pekerjaan yang di luar batas kemampuannya, jika pekerjaan rumah tersebut sangat berat maka seorang suami harus peka dengan membantu istrinya! Bukankah Rasulullah ﷺ telah bersabda tentang masalah

28 *Fathul Bari* 10/461

pembantu dengan sabdanya yang berbunyi;

إِخْوَانُكُمْ خَوَلُكُمْ، جَعَلَهُمُ اللهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ، فَمَنْ كَانَ أَخُوهُ تَحْتَ يَدِهِ، فَلْيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ، وَلْيُلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبَسُ، وَلاَ تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ، فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ

"Saudara kalian adalah teman kalian, Allah jadikan mereka di bawah tanganmu, maka barangsiapa yang saudaranya di bawah tangannya, hendaklah dia memberi makan kepadanya apa yang dia makan, memberi pakaian apa yang dia pakai dan janganlah kalian membebani mereka dengan beban yang mereka tidak mampu, jika kalian melakukan hal itu maka bantulah mereka."[29]

Hadits ini berbicara tentang pelayan dari seorang budak, maka bagaimana lagi kiranya jika hal itu pada seorang istri yang statusnya bukan budak dan bukan pembantu!! Tentulah

29 HR. Bukhari: 30, Muslim: 1661

para istri lebih utama untuk dibantu!!.[30] Allahu A'lam.

30 *Lin Nisaa Ahkam Wa Adab* hal.311, Muhammad bin Syakir as-Syariif

Apa Yang Harus Diajarkan?

Sudah semestinya orangtua mendidik anak-anak mereka serta mengajari mereka tentang perkara-perkara agama, diantaranya adalah;

1. Aqidah dan Tauhid

Allah ﷻ menceritakan tentang nasihat seorang hambanya yang shalih, Luqman kepada anaknya;

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran

kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman: 13).

Demikianlah nasehat seorang ayah kepada anaknya, pernahkah kita memberi nasehat berharga seperti di atas kepada anak-anak kita??

Rasulullah ﷺ juga telah memberikan contoh bagaimana seharusnya kita memberi nasehat kepada anak-anak kita, beliau bersabda:

كُنْت خَلْفَ النَّبِيِّ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَوْمًا، فَقَالَ: يَا غُلَامُ، احْفَظْ اللهَ يَحْفَظْك، احْفَظْ اللهَ تَجِدْهُ تُجَاهَك، وَإِذَا سَأَلْت فَاسْأَلْ اللهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْت فَاسْتَعِنْ بِاَللهِ

Dari Abul 'Abbas 'Abdullah bin 'Abbas رضي الله عنهما, ia mengatakan, "Pada suatu hari aku pernah dibonceng di belakang Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, *'Wahai anak muda, aku akan*

mengajarkan kepadamu beberapa kalimat: 'Jagalah Allah, niscaya Allah menjagamu. Jagalah Allah, maka engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu. Jika engkau memohon, memohonlah kepada Allah, dan jika engkau meminta pertolongan, mintalah pertolongan kepada Allah."[31]

2. Hukum-hukum Agama

Berdasarkan hadits

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ،

31 Shahih, riwayat at-Tirmidzi: 2516, dan ia mengatakan, *"Hasan shahih."* Juga diriwayatkan oleh Ibnu Abu 'Ashim dalam *as-Sunnah* no. 216, 217, 218, Ahmad I/293, 303, 307, al-Ajurri dalam *asy-Syarii'ah,* hal. 198; Hannad dalam *az-Zuhd:* 536, ath-Thabrani dalam *al-Ausath:* 5417, al-Hakim: III/541, 542, Abu Nu'aim dalam *al-Hilyah* I/314, dan di-shahihkan oleh Syaikh al-Albani.

وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Dari Amr bin Syuaib dari bapaknya dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *"Perintahkanlah anak-anak kalian shalat tatkala mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka (jika tidak mau shalat) pada umur sepuluh tahun serta pisahkanlah tempat tidur mereka".*[32]

Imam an-Nawawi رَحِمَهُ اللهُ berkata: Imam as-Syafi'i رَحِمَهُ اللهُ berkata dalam *al-Mukhtashar:* "kewajiban bapak dan ibu mendidik anak-anak mereka serta mengajari mereka thaharah (bersuci) dan shalat. Para sahabat kami (madzhab syafi'i) mengatakan, orang tua juga wajib mendidik mereka untuk hadir shalat jama'ah dan menjelaskan kepada mereka haramnya zina, homoseks, minum khamar, dusta, ghibah

32 HR. Abu Dawud: 495, Ibnu Khuzaimah: 1002, dihasankan oleh Imam an-Nawawi dalam *al-Majmu* 3/12

dan sejenisnya, kepada anak laki-laki maupun perempuan".[33]

3. Adab dan Akhlak

Dari Umar bin Abi Salamah ﵁ dia berkata: "dahulu aku adalah anak kecil dalam asuhan Rasulullah, suatu ketika pernah tanganku mengambil kesana kemari dalam bejana, maka beliau menegurku seraya berkata; wahai anak kecil, bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu dan ambillah yang terdekat denganmu. Demikianlah cara makanku sejak itu".[34]

Dalam hadits ini terdapat faedah tentang anjuran mengajari anak kecil tentang adab makan dan minum. Dan perhatikanlah bagaimana begitu membekasnya nasehat pada diri seorang anak kecil.

---

33 *Al-Majmu'* 3/12

34 HR. Bukhari: 5376, Muslim: 2022

4. Jilbab

Ajarilah anak putrimu sedini mungkin untuk mengenakan jilbab yang memenuhi syarat agar kelak ia terbiasa apabila telah dewasa. Janganlah biasakan mereka dengan pakaian yang tipis, ketat dan tidak menutup aurat. Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ﴾

"Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. al-Ahzab: 59).

5. Pergaulan Dan Teman

Ada masalah penting yang sangat perlu diperhatikan disini, yaitu siapakah kawan dekat anak-anak kita. Perhatikanlah siapakah teman akrab mereka, sebab pengaruh teman bagi anak sangat dahsyat sekali. Betapa banyak anak yang baik rusak disebabkan temannya! Dan sebaliknya, betapa banyak anak yang rusak menjadi baik karena kawannya. Maka hendaklah kita mengarahkan dengan memilihkan teman yang baik untuk anak-anak kita. Nabi ﷺ bersabda:

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Seorang itu berdasarkan agama temannya, maka hendaknya ia melihat kepada siapakah ia berteman.[35]

35 HR. Abu Dawud: 4833, at-Tirmidzi: 2378, dan dihasankan oleh al-Albani dalam *as-Shahihah* no.927

Termasuk dalam masalah ini, mencarikan pendamping hidup yang baik untuk putra dan putrinya apabila mereka telah menginjak masa nikah. Pilihkan untuk mereka orang yang baik agama dan akhlaknya, janganlah kita terperdaya dengan harta, jabatan dan keelokan karena hal itu akan berakibat jelek pada kehidupan mereka. perhatikanlah sabda Nabi ﷺ berikut ini;

إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ إِلاَّ تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الأَرْضِ وَفَسَادٌ

"Apabila datang kepadamu seorang yang engkau ridhai agama dan akhlaknya, maka nikahkanlah dia. Jika kalian tidak melakukannya akan terjadi fitnah dan kerusakan di muka bumi."[36]

36 HR. Tirmidzi: 1085, Ibnu Majah: 1967, Hakim2/164. Hadits ini dinyatakan Hasan oleh syaikh al-Albani dalam *as-Shahihah:* 1022

Penutup

Al-Hamdulillah, itulah yang dapat kami ucapkan seiring dengan selesainya penulisan buku sederhana ini. Terus terang buku ini ditulis dalam waktu yang sangat singkat, menjawab permintaan saudara kami Akhi Wahyu. Jika anda mendapati kebenaran dalam buku ini, maka itu hanyalah dari Allah semata. Terimalah dengan senang hati tanpa melirik siapa yang mengucapkannya. Perhatikan apa yang diucapkannya, bukan orangnya. Demikian pula jika anda mendapati kesalahan di dalamnya, maka hal itu dari kekurangan penulis dan syetan, Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari hal tersebut. Sungguh apa yang dikerjakan manusia tidak lepas dari kesalahan

dan kekurangan, obatnya adalah nasehat dan pelurusan dari saudara kami yang tulus. Karena hanya Allah-lah Yang Maha Sempurna.

Ya Allah, jadikanlah kami hamba-hamba yang taat kepada-Mu. Jadikanlah usaha kami ini ikhlas hanya semata-mata mencari pahala dan ridha-Mu. Ampunilah kami, orang tua kami, para masyayikh kami, istri kami dan seluruh kaum muslimin. Amiin.

Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad beserta keluarga, para sahabat dan pengikut setianya hingga akhir zaman. *Aamiin. Allahu A'lam.*

Telaga Sakinah-Cikarang Barat
24 Muharram 1445 H / 11 Agustus 2023

Ditulis oleh seorang hamba yang sangat membutuhkan ampunan Robbnya

Abu Aniisah Syahrul Fatwa, Lc., MA.

FIO Holiday
Hajj and Umrah Services
Berkualitas dan Nyaman Sesuai Sunnah
PT.FIO AMANAH PERDANA
Izin Haji : 606 / 2021 | Izin Umroh : U.61 / 2021

فادي
PADI TOUR
Umroh Services
Izin Umroh : U.364 / 2021
Member of Fio Holiday